

LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
“PENATAAN KEMBALI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH KELURAHAN SEBERANG PADANG,
KECAMATAN PADANG SELATAN, KOTA PADANG”

TEMA PERUMAHAN DAN PERMUKIMANAN

OLEH

Rima Novera Dewi

1410015111110

DOSEN KOORDINATOR STUDIO

Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.sc.

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Elfida Agus, M.T

Desy Aryanti, S.T.M.A



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Laporan Perancangan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul "Penataan Kembali Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang". Perancangan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu Mata Kuliah Studio Akhir Arsitektur pada Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.

Penelitian ini mungkin tidak dapat diselesaikan oleh penulis tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut berperan dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.**, selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Bapak **Dr. Ir. I Nengah Tela, M.Sc.**, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
3. Ibu **Ika Mutia, ST, M.Sc.**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Arsitektur yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan laporan.
4. Bapak **Ir. Nasril S, MT, IAI.**, selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Seminar Arsitektur yang telah banyak memberikan masukan dan motivasinya untuk penulis.
5. Ibu **Ir. Elfida Agus, M.T.**, selaku Pembimbing I Seminar Arsitektur yang senantiasa membimbing, meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran di dalam memberikan pengarahan pada penulisan laporan penelitian Seminar Arsitektur ini.
6. Ibu **Desy Aryanti, S.T, M.A.**, selaku Pembimbing II Seminar Arsitektur yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan kepada penulis di dalam memberikan pengarahan pada penulisan laporan penelitian Seminar Arsitektur ini.
7. Kepada kedua orang tua, **Apak** dan **Amak** yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk lebih giat belajar.
8. **Intan Hartina Zulkarnain, Rekha Yohana Putri, Pradifa Hidayat, Ayu Prima Siska**, teman-teman yang selalu memberikan dukungan semangat dan selalu menghibur. Penulis sangat bersyukur dipertemukan dengan sahabat-sahabat yang luar biasa hebat seperti mereka.
9. **Ryan Tri Saputra, Sri Andika Pratiwi, Nardi Kurniawan, Irfan Hidayat, Rani Oktavia Rizal, Nurul Aisyah**, teman-teman seperjuangan dalam bergadang. Terima kasih untuk malam-

malam bergadang yang selalu bahagia, akhirnya kita berhasil menyelesaikan laporan penelitian ini setelah berbagai masalah muncul dalam penulisan laporan penelitian kita.

10. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan laporan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, guna menyempurnakan laporan penelitian ini. Penulis berharap semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sekalian dan khususnya bagi penulis.

Padang, 24 Juli 2018

Penulis

Rima Novera Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR KERJA	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Data dan Fakta.....	I-2
1.3 Rumusan Masalah	I-4
1.3.1 Permasalahan Non-Arsitektural.....	I-4
1.3.2 Permasalahan Arsitektural	I-5
1.4 Tujuan dan Sasaran.....	1-5
1.4.1 Tujuan	1-5
1.4.2 Sasaran.....	1-5
1.5 Metode Perancangan	1-5
BAB II KAJIAN TEORI PERMASALAHAN-PROYEK	
2.1 Tinjauan Umum.....	II-1
2.1.1 Pengertian	II-1
2.1.2 Landasan Teori	II-3
2.2 Review Jurnal	II-4
2.2.1 Review Jurnal “Penataan Permukiman Di Kawasan Segiempat Tunjungan Kota Surabaya”	II-4
2.2.2 Review Jurnal “Pengaruh Kondisi Hunian Dan Lingkungan Terhadap Keberlanjutan Permukiman Tepi Sungai Studi Kasus: Kampung Pahandut Dan Desa Danau Tundai Di Kota Palangka Raya”	II-4
2.2.3 Review Jurnal “ <i>Physical Ecology Of Slums In Srinagar City</i> ”	II-5
2.3 Kriteria Desain.....	II-9
2.4 Studi Preseden	II-10
2.5 Prinsip Desain.....	II-13
BAB III ANALISIS/PEMBAHASAN	
3.1 Kriteria Pemilihan Site	III-1
3.2 Analisis Lokasi	III-2
3.2.1 Data Mikro.....	III-2
3.2.2 Data Messo	III-2
3.2.3 Data Mikro.....	III-3
3.3 Analisis Kawasa	III-3
3.3.1 Bangunan	III-3
3.3.2 Manusia.....	III-6
3.3.3 Lingkungan	III-8
3.4 Analisis Program Kegiatan.....	III-9
3.4.1 Data Penduduk.....	III-9
3.4.2 Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	III-10

3.4.3 Analisis Hubungan Ruang.....	III-13
3.4.4 Lay Out dan Besaran Ruang.....	III-14
3.4.5 Organisasi Ruang	III-15
3.5 Analisis Estimasi Biaya.....	III-16
3.6 Analisis Konsep Bentuk Perancangan.....	III-16
3.6.1 Konsep Sistem Bangunan.....	III-16

BAB IV DESKRIPSI DESAIN

4.1 Konsep Ruang Dalam.....	IV-1
4.2 Konsep Pencahayaan dan Pengudaraan.....	IV-2
4.3 Konsep Pemipaan Air Bersih	IV-2
4.4 Sistem Persampahan	IV-2
4.5 Konsep Bentuk Bangunan	IV-3
4.5.1 Compact House	IV-3
4.5.2 Rumah Panggung.....	IV-3
4.6 Konsep Pembangunan dan Penataan	IV-4
4.6.1 Pembangunan	IV-4
4.6.2 Penataan.....	IV-4

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta Kawasan Kelurahan Seberang Padang Yang Termasuk Kedalam Kawasan Kumuh Menurut BAPPEDA.....	I-3
Gambar 1.2	Fakta Kondisi Kawasan Perencanaan	I-4
Gambar 3.1	Peta Kota Padang	III-2
Gambar 3.2	Lokasi Perencanaan Berada di Kelurahan Seberang Padang.....	III-3
Gambar 3.3	Peta Kawasan Kelurahan Seberang Padang Yang Termasuk Kedalam Kawasan Kumuh Menurut BAPPEDA.....	III-4
Gambar 3.4	Lokasi Perencanaan Berada di Kelurahan Seberang Padang.....	III-5
Gambar 3.5	Permasalahan Site	III-6
Gambar 3.6	Lokasi Kawasan Perencanaan.....	III-7
Gambar 3.7	Ukuran Kawasan Perencanaan.....	III-8
Gambar 3.8	Lebar Jalan Primer	III-8
Gambar 3.9	Lebar Jalan Sekunder	III-9
Gambar 3.10	Tautan Lingkungan	III-9
Gambar 3.11	Minimnya Pencahayaan Pada Bangunan	III-10
Gambar 3.12	Jenis Vegetasi Pada Tapak.....	III-10
Gambar 3.13	Tipe Bangunan	III-11
Gambar 3.14	Kondisi Rumah Semi Permanen	III-11
Gambar 3.15	Kondisi Rumah Permanen	III-11
Gambar 3.16	Rumah Tradisional.....	III-12
Gambar 3.17	Rumah Permanen	III-13
Gambar 3.18	Alasan Pemilihan Tapak	III-14
Gambar 4.1	Jenis Rumah	IV-2
Gambar 4.2	Jenis Kegiatan Ekonomi	IV-2
Gambar 4.3	Jenis Kegiatan Sosial	IV-3
Gambar 4.4	Jenis Sarana Pendidikan.....	IV-3
Gambar 4.5	Jenis Sarana Kesehatan	IV-3

Gambar 4.6	Jenis Sarana Peribadatan	IV-4
Gambar 4.7	Ruang Tidur.....	IV-4
Gambar 4.8	Ruang Memasak	IV-4
Gambar 4.9	Kamar Mandi.....	IV-5
Gambar 4.10	Ruang Cuci	IV-5
Gambar 4.11	Tempat Menjemur Pakaian.....	IV-5
Gambar 4.12	Ruang Keluarga	IV-5
Gambar 4.13	Aktivitas Berkumpul Masyarakat.....	IV-5
Gambar 4.14	Aktivitas Bermain Anak	IV-6
Gambar 4.15	Aktivitas Membuang Sampah	IV-6
Gambar 4.16	Aktivitas Berdagang	IV-6
Gambar 4.17	Diagram Aktifitas Ayah, Ibu, Dan Anak	IV-10
Gambar 4.18	Organisasi Ruang.....	IV-15
Gambar 4.19	Kapling Tanah Type 1	IV-15
Gambar 4.20	Kapling Tanah Type 2	IV-16
Gambar 5.1.	Konsep Penzoningan Kawasan.....	V-1
Gambar 5.2.	Konsep Pencahayaan	V-1
Gambar 5.3.	Konsep Penghawaan.....	V-2
Gambar 5.4.	Vegetasi Yang Dipertahankan	V-2
Gambar 5.5.	Pohon Trembesi.....	V-2
Gambar 5.6.	Perencanaan Kebun Warga.....	V-2
Gambar 5.7.	Pohon Beringin.....	V-2
Gambar 5.8.	Perencanaan Vegetasi	V-3
Gambar 5.9.	Konsep Perencanaan Balai Warga.....	V-3
Gambar 5.10.	Konsep Perencanaan Warung/ Kios Pedagang.....	V-4
Gambar 5.11.	Konsep Perencanaan Ruang Terbuka	V-4
Gambar 5.12.	Konsep Tepi Aliran Sungai	V-5
Gambar 5.13.	Konsep Potongan Perencanaan Kawasan	V-5
Gambar 5.14.	Konsep Perencanaan Pondasi	V-6

Gambar 5.15. Konsep Material Dinding	V-6
Gambar 5.16. Konsep Material Dinding	V-6
Gambar 5.16. Konsep Material Sirkulasi Kendaraan	V-7
Gambar 5.17. Konsep Material Sirkulasi Kendaraan	V-7
Gambar 5.18. Konsep Material Pejalan Kaki	V-8
Gambar 5.19. Konsep Material Pejalan Kaki	V-8
Gambar 5.20. Konsep Material Jalan	V-8
Gambar 5.21. Konsep Material Parkiran	V-9
Gambar 5.22. Konsep Pola Parkir Pada Kawasan Hunian Permukiman	V-9
Gambar 5.23. Hunian Tradisional.....	V-9
Gambar 5.24. Konsep Saluran Drainase	V-10
Gambar 5.25. Potongan Sistem Drainase	V-10
Gambar 5.26. Instalasi Air bersih dan air kotor.....	V-10
Gambar 5.27. Konsep Pengolahan Sampah.....	V-11
Gambar 5.28. Konsep Jalan	V-11
Gambar 5.29. Konsep Pola Sirkulasi	V-12
Gambar 5.30. Perencanaan Tapak Kawasan.....	V-13
Gambar 5.31. Konsep Sarana Pejalan Kaki	V-13
Gambar 5.32. Konsep Penghijauan.....	V-13
Gambar 5.33. Konsep Prasarana Lingkungan.....	V-14
Gambar 5.34. Konsep Prasarana Lingkungan.....	V-14
Gambar 5.35. Konsep Prasarana Lingkungan.....	V-14
Gambar 5.36. Konsep Prasarana Lingkungan.....	V-14
Gambar 5.37. Konsep Ruang Dalam	V-15
Gambar 5.38. Bentuk Bangunan.....	V-16
Gambar 5.39. Konsep Transformasi Bentuk.....	V-16
Gambar 5.40. Konsep Transformasi Bentuk.....	V-16
Gambar 5.41. Konsep Transformasi Bentuk.....	V-17
Gambar 5.42. Konsep Jenis Hunian Tipe 1	V-18

Gambar 5.43. Konsep Jenis Hunian Tipe 2.....	V-18
--	------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pengelompokan Permukiman Kumuh Kota Padang.....	I-2
Tabel 2.1	Tinjauan Jurnal.....	II-7
Tabel 2.2	Studi Preseden 1.....	II-10
Tabel 2.3	Studi Preseden 2.....	II-11
Tabel 2.4	Studi Preseden 3.....	II-12
Tabel 3.1	Pengelompokan Permukiman Kumuh Kota Padang.....	III-1
Tabel 3.2	Luas Daerah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Menurut Kelurahan	III-3
Tabel 3.3	Jumlah penduduk Menurut Kelurahan dan Rasio Jenis Kelamin	III-3
Tabel 3.4	Data Kasus Kriminalitas yang terjadi di Polsekta Padang Selatan	III-3
Tabel 3.5	Pengelompokan Permukiman Kumuh Kota Padang.....	III-4
Tabel 3.6	Inventarisasi Sungai	III-5
Tabel 3.7	Kriteria Rumah Berdasarkan Konstruksi	III-11
Tabel 3.8	Jenis bangunan berdasarkan bentuknya	III-12
Tabel 4.1	Data Jumlah Penduduk Kelurahan Seberang Padang	IV-1
Tabel 4.2	Data Pekerjaan Penduduk	IV-2
Tabel 4.3	Jenis Hunian Berdasarkan Jumlah Lantai	IV-2
Tabel 4.4	Jenis Hunian Berdasarkan Bentuknya	IV-2
Tabel 4.5	Jumlah Sarana Ekonomi Masyarakat.....	IV-2
Tabel 4.6	Jumlah Sarana Pendidikan	IV-3
Tabel 4.7	Jumlah Sarana Peribadatan	IV-3
Tabel 4.8	Analisis Masyarakat Berdasarkan Pelaku Dan Aktivitas	IV-6
Tabel 4.9	Sifat Ruang Berdasarkan Jenis Ruang	IV-10
Tabel 4.10	Kebutuhan Ruang (Didalam ruangan)	IV-11
Tabel 4.11	Kebutuhan Ruang (Diluar Ruangan)	IV-12
Tabel 4.12	LayOut dan Besaran Ruang	IV-12
Tabel 4.13	Kebutuhan Ruang Dan Sifat Ruang.....	IV-14
Tabel 4.14	Biaya Angsuran.....	IV-20

Tabel 5.1 Kriteria Rumah Berdasarkan Konstruksinya	V-6
Tabel 5.2 Pengelompokan Permukiman Kumuh Kota Padang.....	V-12
Tabel 5.3 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Seberang Padang	V-12
Tabel 5.4 Jenis bangunan berdasarkan bentuknya	V-12
Tabel 5.5 Klasifikasi Tingkat Kepadatan Penduduk.....	V-13

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang Undang No.4 tahun 1992, Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Suatu perumahan tidak hanya terdiri dari kumpulan rumah tetapi juga terdiri dari berbagai prasarana pendukung serta manusia sebagai masyarakat yang tinggal didalam perumahan tersebut. Laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun membawa pengaruh akan kebutuhan rumah yang semakin meningkat. Penyediaan rumah menjadi persoalan karena semakin mahalnya lahan perkotaan, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Kota Padang merupakan salah satu kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Dengan luas wilayah 694,96 km² dan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk

sebanyak 902.413 jiwa. Dengan hasil data diatas, Kota Padang menjadi salah satu kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dan disertai dengan permasalahan perumahan dan permukiman yang belum terselesaikan, yaitu jumlah kepadatan penduduk yang tinggi tidak seimbang dengan ketersediaan dan kelayakan tempat tinggal atau yang sering disebut dengan permukiman kumuh.

Berdasarkan Data SK Kumuh Walikota Kota Padang No. 163 Tahun 2014 tentang Lokasi Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Padang, kawasan permukiman kumuh yang terluas terdapat di Kecamatan Padang Selatan, yaitu pada Kelurahan Seberang Palinggam, Seberang Padang, Mata Air, Pasa Gadang, dan Batang Arau, dengan luas keseluruhannya mencapai 38.23 Ha. Salah satu kawasan yang menjadi kawasan penelitian yaitu Kelurahan Seberang Padang, yang termasuk kedalam kawasan kumuh terbesar ke- 4 di Kecamatan Padang Selatan dengan luas 5,03 Ha, menjadikan Kelurahan Seberang Padang sebagai kawasan yang perlu adanya perencanaan pembangunan layak huni, sehingga terciptanya kawasan perkotaan yang lebih baik.

Maka dari itu, untuk mewujudkan suatu kawasan yang memadai bagi masyarakat, perlu adanya Penataan Kembali Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Seberang Padang.

1.2 Data Dan Fakta

1.2.1 Data

Berdasarkan data dari SK Kumuh Walikota No.163 tentang Lokasi Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Padang, menyatakan bahwa Kelurahan Seberang Padang termasuk kedalam kawasan permukiman kumuh, hal ini dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1.1. Data Pengelompokan Permukiman Kumuh Kota Padang

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)
1	Koto Tengah	1. Koto Panjang Ikur Koto	7,35
		2. Dadok Tunggul Hitam	4,22
2	Kuranji	3. Kalumbuk	1,92
		4. Lubuk Lintah	1,25
		5. Ampang	5,19
3	Padang Barat	6. Purus	1,79
4	Padang Utara	7. Alai Parak Kopi	5,43

5	Padang Selatan	8. Seberang Palinggam	5,55
		9. Seberang Padang	5,03
		10. Mata Air	7,10
		11. Pasa Gadang	3,84
		12. Batang Arau	16,71
6	Padang Timur	13. Jati	1,37
		14. Parak Gadang Timur	3,19
		15. Sawahan Timur	4,31
		16. Kubu Marapalam	1,48
7	Nanggalo	17. Surau Gadang	3,19
		18. Kuraao Pagang	5,30
8	Lubuk Begalung	19. Kampong Jua	8,24
		20. Batung Taba	5,87
9	Pauh	21. Kapalo Koto	3,00
10	Bungus Teluk Kabung	22. Teluk Kabung Tengah	3,13
		23. Teluk Kabung Utara	2,13

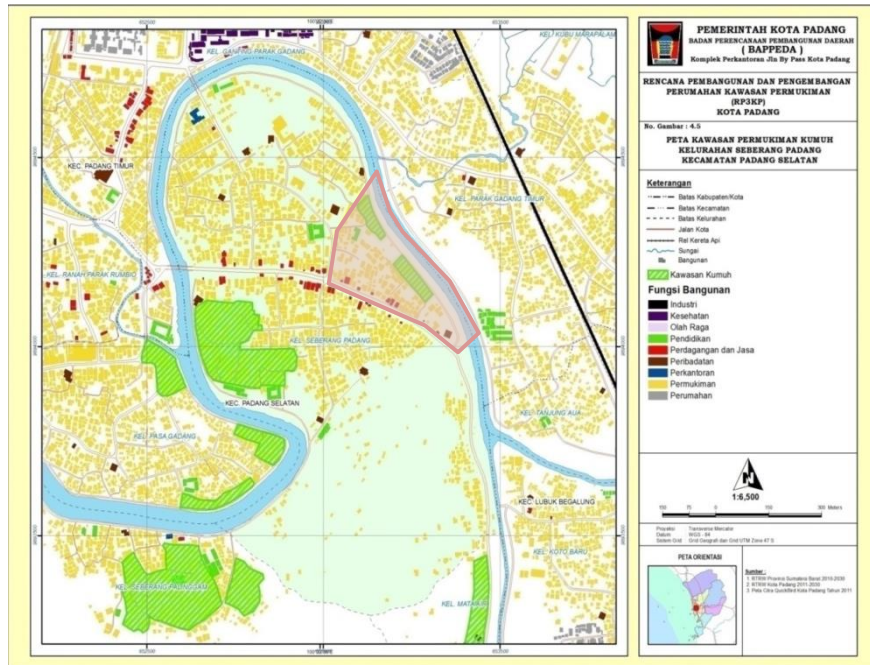
Sumber : Data SK Kumuh Walikota Kota Padang No. 163, 2014

Menurut BAPPEDA Kota Padang terdapat 2 (dua) kawasan RT/RW yang termasuk kedalam kawasan penelitian permukiman kumuh di Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, yaitu :

1. RT 01 / RW 08
2. RT 02 / RW 08

3. RT 03 / RW 07

4. RT 04 / RW 07



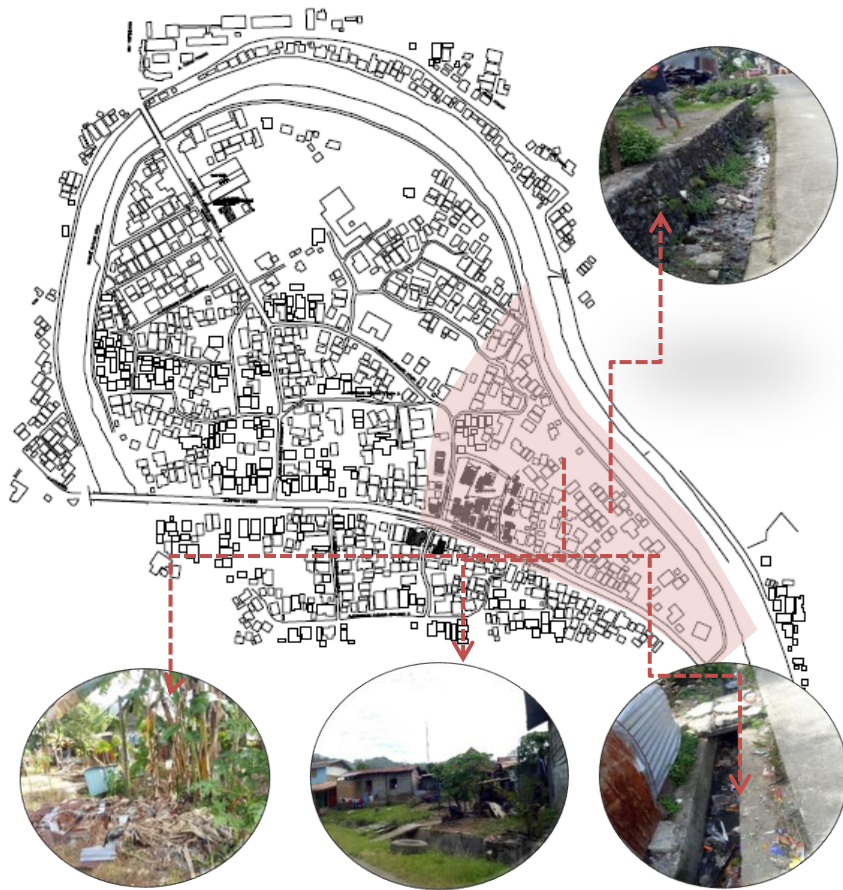
Gambar 1.1. Peta Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan
Sumber : BAPPEDA Kota Padang, 2016

Dari peta diatas dapat dilihat titik-titik kawasan kumuh di Kota Padang menurut BAPPEDA Kota Padang Tahun 2016. Pada peta tersebut juga dapat dilihat bahwa terdapat beberapa titik kawasan kumuh yang masuk kedalam kawasan Penelitian.

1.2.2 Fakta

Pada kenyataannya, kawasan permukiman di RT 01/RW 08, RT 02/RW 08, RT 03/RW 07, RT 04/RW 07 dapat dikatakan kumuh, hal ini dapat dilihat pada kondisi kawasan yang pada titik-titik tertentu memiliki kriteria kumuh, yaitu :

1. Bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan
2. Akses rumah yang tidak memadai
3. Populasi tidak memiliki akses sistem air limbah yang sesuai standar teknis
4. Area memiliki sistem pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis



Gambar 1.2. Fakta Kondisi Kawasan Penelitian
 Sumber : Hasi Survey, 2017

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, sekaligus juga mengarahkan cara berpikir dan arah penelitian dilakukan.

1.3.1 Permasalahan Non Arsitektural

Permasalahan non-arsitektural disini yaitu pertanyaan penelitian yang dapat dijawab atau dicarikan jalan keluarnya secara non arsitektural, yaitu seperti perilaku dan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Pada penelitian ini, permasalahan non arsitektural berupa :

1. Bagaimana cara mengatasi permasalahan permukiman kumuh dan pola perilaku negatif masyarakat namun tidak mengurangi aspek sosial dan budaya?

1.3.2 Permasalahan Arsitektural

Permasalahan arsitektural disini yaitu pertanyaan penelitian yang dapat dijawab atau dicarikan jalan keluarnya secara arsitektural, yaitu berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan arsitektur, seperti ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan. Pada penelitian ini, permasalahan arsitektural berupa :

1. Bagaimana cara menata kembali permukiman kumuh menjadi permukiman yang layak huni ?
2. Bagaimana menciptakan permukiman baru bagi masyarakat dengan sarana dan prasarana yang memadai ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pemecahan masalah dan solusi dari permasalahan permukiman kumuh yang kini sudah marak terdapat di Kota Padang, tepatnya pada kawasan Seberang Padang, Padang Selatan

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penataan permukiman kumuh di kawasan Kelurahan Seberang Padang yang terdapat di kawasan Kecamatan Padang Selatan yaitu sebagai berikut :

1. Membantu pemerintah dalam mengurangi permukiman kumuh yang terdapat di Kota Padang.
2. Menciptakan suatu kawasan permukiman yang layak huni bagi setiap tingkatan masyarakat.

1.5 Metode Perancangan

1.5.1 Pendekatan Penelusuran Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah cara/upaya lebih untuk menekankan pemahaman terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menonjolkan kepada proses dengan menggunakan analisis. Tujuan metode ini adalah pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Data yang di dapat lebih banyak berupa huruf, kata ataupun gambar daripada angka.

Sumber data yang di pakai dalam penelitian ini berupa lingkungan alamiah serta mengkaji peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial. Penelitian dilaksanakan

ketika berinteraksi langsung dengan tempat yang dijadikan objek penelitian. Kemudian melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi, mencari tahu, menggali sumber yang berkaitan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau fenomena alam secara sistematis, faktual dan akurat. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau dari suatu proses yang diamati. Data yang muncul yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka didapatkan dalam beberapa cara, yaitu: observasi, wawancara, intisari dokumen, atau dengan cara lain yang biasanya diproses dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Dari metode diatas, penelitian ini menyesuaikan dengan tema perumahan dan permukiman yang diangkat. Dari tema

tersebut ditemuilah beberapa isu yang sering timbul dan tumbuh di kawasan perumahan dan permukiman, yaitu mengenai permukiman kumuh. Padang sebagai salah satu kota yang mengeluarkan SK Kumuh Walikota No.163 tentang Lokasi Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Padang memaparkan bahwa terdapat 23 titik permukiman kumuh, dengan Kelurahan Seberang Padang sebagai salah satu lokasinya. Berdasarkan data tersebut, penelitian dilanjutkan dengan mengumpulkan data. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yaitu ke Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan mengamati aktivitas dan kegiatan yang terdapat dikawasan tersebut, serta melakukan beberapa wawancara dengan masyarakat setempat dan masyarakat terkait.

1.5.2 Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman di RT 01/ RW 08, RT 02/ RW 08, RT 03/ RW 07, RT 04/ RW 07 Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Pengamatan

dilakukan terhadap aktivitas masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman, serta bagaimana ketersediaan dan kelayakan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dalam melakukan aktivitas tersebut.

1.5.3 Waktu Dan Lokasi

Penelitian dilakukan selama pelaksanaan Mata Kuliah Seminar Arsitektur, yaitu selama 6 (enam) bulan, yaitu pada Semester Ganjil 2017/2018. Dimulai dari bulan September sampai bulan Januari.

Sedangkan lokasi penelitian terletak di kawasan kumuh yaitu di kampung RT 01/ RW 08, RT 02/ RW 08, RT 03/ RW 07, RT 04/ RW 07, Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan dengan luas kawasan ± 7.048 Ha.

1.5.4 Sumber Dan Jenis Data

1. Data primer

Data primer yaitu berupa perilaku dan kebiasaan masyarakat di RT 01/ RW 08, RT 02/ RW 08, RT 03/ RW 07, RT 04/ RW 07 Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang yang menjadi objek dari penelitian, sehingga sumber data didapat dari

observasi langsung ke lapangan disertai dengan melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari beberapa sumber yang berupa bahan kepustakaan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini. Dimana data sekunder bersifat sebagai penunjang untuk kelengkapan data primer. Data sekunder dapat berupa data kawasan, seperti jumlah penduduk, jumlah keluarga. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dipakai antara lain :

- a. Data peta kawasan, didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) kota padang
- b. Data kawasan permukiman kumuh, didapat dari PERMEN PU No. 2/ PRT/ M/ 2016
- c. Data Kawasan Kelurahan Seberang Padang yang termasuk kedalam kawasan penelitian, didapat dari BAPPEDA Kota Padang 2016
- d. Data luas daerah, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk menurut kelurahan, didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Padang

- e. Data jumlah penduduk menurut kelurahan dan rasio jenis kelamin, didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Padang
- f. Data kasus kriminalitas yang terjadi di Polsekta Padang Selatan, didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Padang
- g. Data inventarisasi sungai, di dapat dari Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Barat

1.5.5 Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Peneliti mengumpulkan data-data dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Observasi Lapangan

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menggunakan metode observasi dibutuhkan pengamatan yang secara teliti dan cermat. Peneliti akan melakukan observasi partisipasi dengan langsung turun ke lapangan untuk mengamati

perilaku dan mengikuti berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di kawasan RT 01/ RW 08, RT 02/ RW 08, RT 02/ RW 07, dan RT 04/ RW 07. Adapun alat bantu yang diperlukan untuk membantu proses observasi ini yang telah disiapkan oleh peneliti adalah *handphone* untuk merekam ataupun mendokumentasikan aktifitas atau kejadian yang diperlukan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini pun dilakukan pada saat observasi, yaitu pada saat terjun langsung ke lapangan. Penulis akan melakukan wawancara dengan terbuka agar mendapatkan serta mengumpulkan data secara tidak terbatas dari masyarakat, guna dapat mengumpulkan dan melengkapi data-data. Sebelum melakukan wawancara, perlu dilakukan pendekatan terhadap

masyarakat, agar menimbulkan kepercayaan dan hubungan baik dengan masyarakat setempat.

2. Data Sekunder

a. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Peneliti memanfaatkan studi literatur ini, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang membantu dalam penelitian, baik buku yang membantu dengan metode penelitian ataupun teori penelitian.

b. Metode penelusuran *online*

Dalam penelusuran data *online* ini dapat membantu peneliti dalam penelitiannya yang disajikan melalui website atau situs-situs yang mendukung peneliti guna melengkapi penelitian ini.

1.5.6 Teknik Analisa Data

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, data yang didapat kemudian dianalisa. Metode analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu melakukan pengumpulan data-data yang mendalam guna

mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Data yang di dapat tersebut kemudian diolah dan disusun sedemikian rupa dalam bentuk laporan.

Tahap yang dilakukan yaitu :

1. Pengumpulan data

Melakukan pengumpulan data, dan mencatat semua data sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan

2. Analisa data

Memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang didapat merupakan bentuk analisis dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data . memberikan gambaran yang lebihh tajam tentng hasil pengamatan dan mempermudah melakukan pencarian apabila dat sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang di dapat kemudian diolah untuk dijadikan acuan dalam membuat gagasan

secara garis besar mengenai objek yang akan direncanakan. Setelah gagasan awal terbentuk, barulah melakukan analisa lebih lanjut untuk mendapatkan konsep perancangan secara keseluruhan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kawasan perencanaan terletak di RT 01 / RW 08, RT 02 / RW 08, RT 03 / RW 07, RT 04 / RW 07, Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang yaitu merupakan kawasan yang termasuk kedalam salah satu titik kawasan kumuh menurut Data SK Kumuh Walikota Kota Padang No. 163 Tahun 2014 tentang Lokasi Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Padang tahun 2016.

Pada penataan kawasan ini, menggunakan analisa dan konsep berdasarkan teori Amos Rapoport dalam buku House Form and Culture, yaitu dengan melakukan penataan dan perencanaan ulang pada hunian, sirkulasi, drainase serta kebutuhan akan sarana dan prasarana lainnya.

Dari analisa kawasan, penataan permukiman secara horizontal merupakan salah satu solusi dari permasalahan kawasan agar pola dan cara masyarakat dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan lingkungan dapat terjaga serta terlestarikan.. Hal ini juga dikarenakan kawasan penelitian memiliki kawasan yang cukup luas untuk menampung jumlah keluarga yang tinggal di RT 01 / RW 08, RT 02 / RW 08, RT 03 / RW 07, RT 04 / RW 07, Kelurahan Seberang Padang in, namun hanya minim akan penataan bangunan.

Pada perencanaan, bangunan di desain dengan 2 lantai, guna mengurangi pelebaran ke samping, sehingga lahan yang di peruntukkan bagi ruang terbuka lebih banyak. Serta menyediakan sarana dan prasarana masyarakat, agar sosial-budaya dalam masyarakat tetap terjaga dan terlestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Padang Selatan 2016*. Padang: Badan Pusat Statistik.

BAPPEDA, *Peta Konsep Penanganan Permukiman Kumuh Kota Padang*. Pemerintah Kota Padang

Data Kependudukan Kelurahan Seberang Padang, 2017. Pemerintah Kota Padang

Fayaz, Sameer, dkk. 2015. *Physical Ecology Of Slums In Srinagar City*. International Journal of Recent Scientific Research : Department of Geography and Regional Development University of Kashmir-190006

I, Ratih Wahyu Dyah, Dkk. 2010. *Penataan Permukiman Di Kawasan Segiempat Tunjungan Kota Surabaya*. Jurnal Tata Kota Dan Daerah. Vol.2-No.2

Sangalang, Indrabakti, Fredyantoni F. Adji. 2014. *Pengaruh Kondisi Hunian Dan Lingkungan Terhadap Keberlanjutan Permukiman Tepi Sungai Studi Kasus: Kampung Pahandut Dan Desa Danau Tundai Di Kota Palangka Raya*. Jurnal Perspektif Arsitektur. Vol.9-No.2

SNI .2004. Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan. Badan Standarisasi Nasional

Surtiani, Eni Endang, 2006, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh Di Kawasan Pusat Kota Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga*. Universitas Diponegoro. Semarang,

PERMEN PU No.2/Prt/M/2016 *Tentang Pengelompokan Permukiman Kumuh Kota Padang*.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 4. 1992. *Tentang Perumahan Permukiman*.

SK Kumuh Walikota Kota Padang No. 163, 201. *Tentang Lokasi Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Padang*